

***THE EFFECT OF INDUSTRIAL AGGLOMERATION, LABOR FORCE, AND HUMAN CAPITAL INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN MEDAN CITY IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS***

**PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, ANGKATAN KERJA, DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Arieffan Syah<sup>1</sup>, Zuhrinal M. Nawawi<sup>2</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3</sup>

[arieffansyah20@gmail.com](mailto:arieffansyah20@gmail.com)<sup>1</sup>, [zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id](mailto:zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id](mailto:aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of agglomeration, labor force and Human Capital Investment on economic growth in Medan City. This research applies a quantitative approach. industrial concentration that embodies consumption patterns that affect the development of the economy of the surrounding area, then the labor force is able to support the economy to increase its production factors, the last human capital investment / HCI is a field that has sufficient human resources in terms of ability, knowledge, and health that can support economic growth. This research data is obtained from secondary data with the use of data collection methods, namely literature studies and documentation. The use of analysis techniques is multiple linear regression tests utilizing the SPSS23 analysis tool. The results of this study indicate that simultaneously agglomeration (X1), labor (X2), and Human Capital Investment (X3) have a positive and significant effect on economic growth (Y). The results obtained show that simultaneously agglomeration, labor force, and human capital investment have an influence on economic growth in Medan City.*

**Keywords:** Agglomeration, Labor Force, Human Capital Investment

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengetahui pengaruh aglomerasi, angkatan kerja dan Human Capital Investment pada pertumbuhan perekonomian di Kota Medan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. konsentrasi industri yang mewujudkan pola konsumsi itu mempengaruhi perkembangan perekonomian daerah sekitarnya, maka angkatan kerjalah yang mampu menunjang perekonomian untuk meningkatkan faktor produksinya, yang terakhir investasi modal manusia/HCI adalah suatu bidang yang memiliki sumber daya manusia mencukupi dalam hal kemampuan, ilmu, dan kesehatan yang mampu menunjang perekonomian pertumbuhan. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder dengan penggunaan metode pengumpulan data yaitu studi literatur dan dokumentasi. Penggunaan teknik analisis adalah uji regresi linier berganda memanfaatkan alat analisis SPSS23. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan aglomerasi (X1), tenaga kerja (X2), dan Human Capital Investment (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian pertumbuhan (Y). Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan aglomerasi, angkatan kerja, dan human capital investment memberi pengaruh pada pertumbuhan perekonomian di Kota Medan.

**Kata kunci:** aglomerasi, angkatan kerja, human capital investment.

**PENDAHULUAN**

Suatu daerah mampu dinyatakan sukses perekonomiannya apabila masyarakatnya mampu mendapatkan kehidupan yang harmonis. Untuk menggapai keberhasilan tersebut, masing-masing tempat harus memusatkan pertumbuhan pembangunan ekonominya. Bila hal tersebut sukses diperoleh, maka bisa ditinjau tumbuh dan kembang perekonomian daerah yang dihasilkan.

Berdasarkan Prof. Simon Kuznet (Jhingan 2010) pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan meningkatkan kemampuan produksi berjangka panjang melalui sebuah bangsa sebagai penyedia barang perekonomian pada para penduduk. Dari Abul Hasan Sadeq (Muttaqin 2018) Islam menjelaskan pertumbuhan perekonomian dijadikan peningkatan yang tidak berhenti melalui faktor produksi dengan sebenarnya yang dapat memberi peran untuk ketentraman umat.

Pertumbuhan dan pembangunan yang khas untuk perekonomian Islam difokuskan kepada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap peningkatan sumber daya manusia dan juga memberdayakan alam guna menambah tingkat martabat maupun harkat seseorang. Hal tersebut tidak sebatas diciptakan untuk kesuksesan memenuhi keperluan material, tetapi juga untuk keperluan dan mempersiapkan bekal hidup di akhirat.

Satu dari berbagai parameter kesuksesan penyelenggaraan pembangunan yang bisa sebagai indikator dengan makro adalah perekonomian yang tumbuh digambarkan dengan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah (Noviarita et al. 2021).

Dalam meningkatkan mutu hidup masyarakat, industri berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara terus menerus agar memperluas kesempatan kerja dan memberikan penambahan lapangan usaha, menambah dan menyeluruhkan penghasilan penduduk, meminimalisir masyarakat yang miskin, serta mendorong pembangunan daerah. Maka sektor industri mampu dinyatakan sebagai satu dari berbagai bidang yang menyumbang PDRB di suatu Negara (Harahap et al. 2021).

Aglomerasi atau Pemusatan Industri adalah satu di antara faktor yang mampu berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian, munculnya bagian-bagian terbaru pada suatu daerah bisa dikarenakan perkumpulan beberapa sector industri ke dalam di daerah tersebut. Menurut Richardson, mengatakan bahwa aglomerasi industri berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tarif bahan dasar dan produksinya, kemudian menyebabkan ongkos per unit mengalami kenaikan dan timbulnya perpindahan kegiatan perekonomian ke wilayah lainnya yang tidak memperoleh skala produktivitas maksimal. Teori tersebut sesuai dari hasil temuan (Agustin 2019) dan (Moha 2021) aglomerasi industri mengakibatkan pola produksi perusahaan yang tepat dan baik berikutnya dapat memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan ekonominya. Dan hal tersebut berpengaruh untuk mewujudkan

pola konsumsi dan kegiatan perekonomian yang naik pada masing-masing wilayah.

Salah satu contoh dampak dari aglomerasi adalah ketika pertumbuhan pada sector industri mengalami peningkatan maka hal ini akan merangsang sektro pertanian untuk menyediakan bahan baku. Distribusi sector industri pengolahan terhadap PDRB Kota Medan terus mengalami fluktuasi pada 5 tahun belakang dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 14,22% yang sebelumnya pada tahun 2018, 2019, dan 2020 hanya sebesar 14,61%, 14,25%, dan 14,12%. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 14,17%.

Salah satu aglomerasi industri yang ada di Kota Medan adalah PT KIM (kawasan industri medan). PT KIM adalah anak usaha dari BUMN yaitu PT Danareksa. Terdapat beberapa sector industri pengolahan pada PT KIM, kurang lebih ada 600 perusahaan mulai dari UMKM sampai perusahaan multinasional. PT KIM meraih penghargaan Outstanding Achievement in Solvability Ratio untuk grup BUMN Non Infrastruktur di ajang Top BUMN Awards 2022 yang diselenggarakan Bisnis Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwasannya sector industri di Kota Medan mulai mengalami kemajuan dan akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian Kota Medan.

Teori Lewis (1959) menjelaskan kelebihan pekerja adalah tidak sebagai permasalahan namun kesempatan karena dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan dan ketersediaan pada bidang lainnya. Dengan tenaga kerja dan mutu pendidik yang baik, dapat memperoleh baiknya angkatan kerja. Dan penduduk yang bertambah akan menghasilkan bertambah pula angkatan kerja yang ada yang meningkatkan produksi yang lebih besar dan akhirnya dapat menambah tingkat perekonomian yang semakin tumbuh. Jika suatu wilayah mempunyai penduduk yang besar maka angkatan kerja akan terbentuk menjadi besar. Namun, akan menjadi penghambat ekonomi apabila angkatan kerja tersebut tidak dapat di serap oleh lapangan pekerjaan yang ada. Ketimpangan dari pengadaan lowongan pekerjaan dan

angkatan kerja yang berkembang dapat mengakibatkan tingginya tingkatan pengangguran. Dan hal tersebut tentu membuat pemborosan sumber daya dan kapasitas sumber daya manusia. Meningkatkan beban penduduk, sebagai sumber pokok kemiskinan serta menunjang untuk meningkatkan intensitas sosial maupun sebagai penghambat pembangunan perekonomian berjangka panjang (Maryam Siregar and M. Nawawi 2022). Tingkat pengangguran terbuka Kota Medan pada tahun 2018 sebesar 8,25% yang menurun dari tahun 2017 senilai 9,46% namun mengalami kenaikan terus di tahun 2019 hingga 2021 senilai 8,53%, 10,74%, 10,81% lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 senilai 8,89%.

Selain aglomerasi dan angkatan kerja, ada juga faktor lainnya yang berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian adalah Human Capital Investments ataupun investasi dalam modal manusia, serupa dengan modal manusia ataupun human capital investment yang merupakan penanaman modal aktif pada seseorang, termasuk ilmu, keahlian, ide, gagasan, tempat, kesehatan dan banyak diperoleh dari pengeluaran untuk pendidikan, program latihan di tempat kerja, dan perawatan kesehatan (Michael P. Todaro 2020).

Berdasarkan (Becker 1962) pengeluaran bertujuan bagi kesehatan maupun pendidikan termasuk di kategori investasi, karena dalam pengeluaran tersebut nanti pada waktu mendatang dapat memperoleh untung berupa investasi tanah dan juga bangunan. Tujuan dari pengeluaran bagi pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dapat memberi dampak terhadap produktivitas setiap orang dimana dapat menambah tingkat pendapatan pada waktu akan datang. Keberlangsungan pembangunan ekonomi terjadi tidak lepas oleh kontrobusi kapasitas bangsa untuk mengatur sumber daya yang ada dengan efektif, untuk manusia dan juga alam.

Dalam mewujudkan suatu pembangunan ekonomi yang berhasil di suatu daerah dan mampu memberikan kontribusi kesejahteraan pada manusia dibutuhkan sistem ekonomi yang baik.

Ekonomi islam yaitu suatu sistem ekonomi yang tidak sebatas mewujudkan kesuksesan dalam memenuhi keperluan materi tetapi juga memerhatikan keberhasilan akhirat yang berdasarkan Al quran dan Sunnah. Dalam islam juga berguna dalam memperoleh kekayaan di dunia dan akhirat adalah tujuan akhir dari semua usaha termasuk usaha ekonomi (Tambunan et al. 2019). Sistem perekonomian Islam memberikan pengajaran pada kita dalam mendapatkan benda secara halal dan juga terciptanya keharmonisan duniawi maupun akhirat. Maka memberikan kemungkinan berperan sebagai pelaku perekonomian menganggap adanya arti lain untuk mendapatkan keuntungan dalam hasil produksi dan pendistribusian bisnis, dan mengecualikan sudut pandang untung tersebut sebatas angka yang dikenal dengan materi (Pratama 2018)

Menurut Yusuf Qardhwi ekonomi islam merupakan perekonomian atas dasar ketuhanan, system tersebut berpusat kepada Allah, mempunyai tujuan akhir pada Allah dan menggunakan fasilitas yang tidak terlepas dari Allah, aktivitas perekonomian berupa produksi, pendistribusian, konsumsi, impor dan ekspor tidak terlepas dipusatkan pada ketuhanan dan mempunyai tujuan akhir pada Allah (Qardhawi 1997). Sedangkan menurut Al-Arabi, ekonomi islam merupakan suatu kumpulan berbagai dasar umum perekonomian dengan kesimpulan yaitu Alqur'an dan Sunnah sebagai bangunan ekonomi yang berdiri dari beberapa dasar relevan pada lingkungan sekitarnya (Lubis 1994).

Satu dari berbagai permasalahan makro perekonomian berjangka panjang adalah terdapat ketidakstabilan pertumbuhan perekonomian pada tiap tempat. Peningkatan tenaga kerja diakibatkan dari pertambahan pertumbuhan masyarakat, pendidikan dan pengalaman kerja yang berpengaruh pada kemampuannya.

Para peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan menggunakan faktor fokus lainnya. Meskipun penelitian yang dilakukan (Illona 2018) menampilkan aglomerasi industri tidak memberi pengaruh pada pertumbuhan

perekonomian, penelitian yang dilaksanakan (Gunarto et al. 2020) menampilkan variabel aglomerasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Windasari dkk, 2021) dan (Pradana and Susilowati 2022) menemukan variabel tenaga kerja berpengaruh nyata pada pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Kurniawati et al. 2018) variabel tenaga kerja tidak memberi pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian (Elmariska and Syahnur 2020) variabel Human Capital Investment berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. (Wulandari dan Ariusni, 2022) variabel sumber daya modal manusia berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aglomerasi industri, tenaga kerja, dan investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan dalam perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan penjelasan teoritis dan deskripsi fenomena yang diamati yang didukung oleh penelitian dan penelitian sebelumnya. Kesenjangan. Penduduk kota Medan menjadi subjek penelitian kuantitatif ini. Dalam penelitian ini, data sekunder dari BPS Kota Medan digunakan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, deskriptif kuantitatif dan tinjauan pustaka digunakan dalam proses analisis data untuk mengkaji setiap variabel dari sudut pandang ekonomi Islam.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat untuk mengkoordinasikan upaya dan mengelola berbagai sumber daya yang ada saat ini untuk mendorong perluasan ekonomi daerah (Harahap et al. 2019).

Interaksi beberapa rangkaian variabel, termasuk uang, teknologi, sumber daya alam, dan sumber daya manusia, inilah yang pada akhirnya mendorong pembangunan perekonomian daerah atau negara. Kesejahteraan seluruh rakyat

merupakan tujuan dasar pembangunan nasional di Indonesia (Soemitra et al. 2020).

Pertumbuhan ekonomi dimaknai dengan perluasan aktivitas perekonomian yang meningkatkan kuantitas barang dan jasa yang disediakan masyarakat serta tingkat kesejahteraannya (Daulay, 2018). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Permintaan terhadap barang dan jasa, menurut teori pertumbuhan ekonomi, mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan suatu daerah untuk tumbuh secara ekonomi, karena sumber daya lokal mempunyai potensi dalam menambah penghasilan daerah dan memberikan lowongan pekerjaan.

#### **Agglomerasi Industri**

Menurut (Hasibuan 2000) Ada ruang lingkup makro dan mikro dalam definisi suatu industri. Industri, dalam sudut pandang mikro, adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk atau barang standar yang sangat dapat dipertukarkan. Makroekonomi biasanya menjadi pusat penciptaan pendapatan. Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah. Oleh karena itu, batas-batas industrinya adalah sekelompok usaha yang memproduksi barang-barang pada tingkat mikro, namun dapat memberikan pendapatan pada tingkat makro.

Pemusatan kegiatan ekonomi di wilayah tertentu sebagai akibat dari permintaan pasar disebut aglomerasi, yang memungkinkan penurunan biaya produksi. Pada dasarnya berasal dari gagasan Marshall, aglomerasi adalah sebuah konsep. Mengenai ekonomi aglomerasi, atau industri lokal dalam terminologi Marshall, lihat Kuncoro (2012). Industri yang terlokalisasi, juga dikenal sebagai ekonomi aglomerasi Marshall, terjadi ketika suatu industri memilih lokasi untuk kegiatan produksinya yang memungkinkannya terus berlanjut sepanjang waktu, sehingga menjamin bahwa masyarakat akan mendapatkan banyak manfaat jika mereka memilih untuk menempatkan bisnis mereka di sana.

Aglomerasi adalah salah satu strategi yang digunakan untuk teori inti pertumbuhan yang dijelaskan dari Francois Perroux (1950) dan Boudeville (1972) untuk mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan dampak limpahan ke daerah-daerah yang kurang berkembang. Aglomerasi, pengelompokan beberapa bentuk industri dalam satu wilayah, memiliki sejumlah keunggulan. Konsentrasi industri akan mengakibatkan meningkatnya angkatan kerja pada suatu tempat, yang juga akan menunjang pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut dan sekitarnya dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Menurut Sbergami (2002) dalam menyatakan Ada banyak cara untuk mengukur aglomerasi suatu wilayah, antara lain:

- a. Dengan menghitung populasi perkotaan suatu provinsi sebagai persentase dari keseluruhan populasi.
- b. Menerapkan konsep aglomerasi produksi yakni dengan membandingkan PDRB suatu kabupaten atau kota dengan PDRB suatu provinsi.
- c. Memanfaatkan konsep membandingkan jumlah pekerja sektor industri di suatu kota atau kabupaten dengan seluruh pekerja lainnya di provinsi.

Ketiga gagasan ini menjadi pendukung aglomerasi, yang juga dikenal sebagai Indeks Balassa. Konsep ketiga dari ketiga konsep tersebut diterapkan dalam penelitian ini, sehingga aglomerasi yang dihitung secara akurat mencerminkan derajat aglomerasi industri di suatu wilayah dan didasarkan pada angkatan kerja di sektor industri. Berikut ini adalah indeks Balassa:

$$\text{Indeks Balassa} = \frac{\frac{\sum_{ij} E_{ij}}{\sum_j E_{ij}}}{\frac{\sum_{jEj}}{\sum_i \sum_{jEj}}}$$

Dimna :

- i = Sektor
- E = Tenaga Kerja
- j = Kota
- J = Provinsi

Pembilang statistik ini menunjukkan persentase lapangan kerja di bidang manufaktur untuk seluruh wilayah. Indeks Balassa suatu industri meningkat seiring dengan meningkatnya sentralisasi. Aglomerasi kuat didefinisikan jika memiliki angka indeks balassa di atas 4, aglomerasi sedang didefinisikan jika memiliki angka indeks balassa antara 2 hingga 4, aglomerasi lemah didefinisikan jika memiliki angka indeks balassa antara 1 hingga 2, dan didefinisikan sebagai aglomerasi tidak ada karena tidak memiliki nomor indeks balassa sama sekali. Nilainya berkisar dari 0 hingga 1. (Sbergami 2002)

### Angkatan Kerja

Teori klasik Adam Smith (1729-1790) menyatakan bahwasanya manusia merupakan komponen produksi utama yang mempengaruhi seberapa sejahtera suatu negara. Penjelasannya, tanpa manusia yang mengolah sumber daya alam dan memanfaatkannya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka sumber daya tersebut tidak akan ada gunanya. Sebaliknya, dalam pandangan Sumitro Djojohadikusumo (Esmara 1987) tenaga kerja merujuk pada semua individu yang mampu dan mau bekerja, termasuk mereka yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan padahal mampu dan bersedia melakukannya dan mereka yang terpaksa melakukannya. jadi karena tidak ada pekerjaan yang tersedia.

Tenaga kerja dapat dilibatkan secara efektif dan, pada akhirnya, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena penduduk berperan sebagai sumber tenaga kerja. Di sisi lain, kebutuhan utama pengembangan tenaga kerja adalah memastikan seluruh tenaga kerja dimanfaatkan (Barthos 1990).

Tenaga kerja sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 merupakan semua pihak yang dapat menjalankan tugas kerja untuk memperoleh jasa maupun barang yang dapat mencukupi kebutuhannya dan juga masyarakat luas. Tenaga kerja menurut BPS didefinisikan dengan kelompok angkatan kerja yang menjalankan atau

melakukan aktivitas produktif guna memperoleh lkan produksi barang dan jasa.

Gambaran keadaan angkatan kerja yang ditunjukkan oleh aksesibilitas terhadap pilihan pekerjaan. Ketersediaan lapangan kerja sangat diperlukan suatu daerah untuk meningkatkan produksi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi tolok ukurnya.

### **Human Capital Investment**

Manusia pada dasarnya merupakan kontributor utama ekspansi ekonomi. karena semua aktivitas ekonomi pada dasarnya digerakkan oleh manusia. Kegiatan produksi merupakan contoh yang baik dalam hal ini karena tidak dapat berfungsi tanpa adanya manusia. Namun, kualitas yang dimiliki masyarakat, baik dalam hal kesehatan, pemikiran, maupun pekerjaan, yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan membangun perekonomian, justru lebih berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi dibandingkan jumlah penduduk.

Investasi pada sumber daya manusia yang sama dengan investasi pada sumber daya manusia diperkirakan akan mendongkrak kinerja perekonomian. Kapasitas atau efektivitas masyarakat pada suatu sektor tertentu inilah yang dimaksud dengan “sumber daya manusia”. Pertumbuhan lapangan kerja berfungsi sebagai indikator kuantitatif, sedangkan perkembangan sumber daya manusia berfungsi sebagai indikator kualitatif. (Maryam Siregar and M. Nawawi 2022).

Indikator dalam mengukur Human Capital Investments atau investasi sumber daya manusia mengkaji indeks pembangunan manusia adalah salah satu caranya. Salah satu metrik untuk menilai kesejahteraan masyarakat adalah indeks pembangunan manusia. Hal ini karena masyarakat sejahtera tidak bisa ditentukan hanya oleh produk domestik regional bruto (Dalimunthe and Imsar 2023). IPM adalah indeks komposit tunggal yang dapat mengevaluasi tiga aspek penting pembangunan manusia yakni usia panjang dan sehat, ilmu, dan kriteria kehidupan yang baik, terlepas dari kekurangannya.

Ketiga dimensi ini mempunyai arti yang sangat luas karena kaitannya dengan berbagai situasi. Salah satu indikator kesehatan adalah angka harapan hidup ketika lahir. Dalam melakukan pengukuran dimensi pengetahuan, metrik campuran untuk kemahiran melek huruf dan lama bersekolah juga digunakan. Dimensi kehidupan yang layak kini diukur dengan menggunakan indikator daya beli masyarakat terhadap berbagai keperluan utama. Indikator ini dapat dipandang sebagai pendekatan penghasilan yang menunjukkan pencapaian pembangunan untuk penghidupan yang layak (BPS) berdasarkan rata-rata jumlah pengeluaran per kapita.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini berdasarkan data Kota Medan, dan sampelnya diambil dari data PDRB angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia periode tahun 2012 hingga 2021, atau sepuluh tahun. Data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan diterapkan pada penelitian ini. Microsoft Excel dan program SPSS 23 diterapkan dalam pengolahan data. Statistik deskriptif, pengujian regresi linier berganda, pengujian R square, pengujian F, dan pengujian T merupakan pendekatan analisis data yang digunakan.

Penelitian ini menerapkan metode analisis asosiatif dengan desain penelitian kuantitatif. Secara khusus penelitian yang menggunakan data sekunder, artikel, dan penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan dampak aglomerasi industri, tenaga kerja, dan investasi sumber daya manusia pada perluasan perekonomian kota Medan. Analisis tinjauan literatur yang berasal dari sudut pandang ulama Islam dan pemimpin ekonomi digunakan untuk menguraikan perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **Hasil**

**Deskripsi Data Penelitian****Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGL	10	1.56	2.08	1.7839	.16537
TPAK	10	60.28	65.99	63.1640	1.89306
HCI	10	72.13	81.21	78.9910	2.71181
PE	10	-1.98	7.66	5.3310	1.71776
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS 23

Hasil uji analisis deskriptif Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, Angkatan Kerja, dan Investasi Sumber Daya Manusia periode tahun 2012 hingga 2021 disajikan pada Tabel 1 dengan total 10 data. Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,3310%, Aglomerasi sebesar 1,7839%, Angkatan Kerja sebesar 63,1640%, dan IPM rata-rata sebesar 78,9910%.

Pertumbuhan Ekonomi mencapai nilai tertinggi sebesar 7,66% pada tahun 2012, Aglomerasi mencapai 2,08% pada tahun 2014, Angkatan Kerja mencapai nilai tertinggi 65,99% pada tahun 2018, dan IPM mencapai nilai tertinggi sebesar 81,21% pada tahun 2021. Sedangkan nilai terendah indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,98 % pada tahun 2020. IPM terendah pada tahun 2014 sebesar 72,13%, dan aglomerasi senilai 1,56% di tahun 2016. Angkatan kerja sebesar 60,28% di tahun 2015.

**Hasil Analisis Data****Estimasi Model Regresi Linear Berganda****Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	43.525	34.296		2.269	.001
	AGL	5.559	5.825	.535	.954	.007
	TPAK	.425	.387	.468	2.099	.014
	HCI	.698	.416	1.102	2.679	.044

Sumber: SPSS 23

Persamaan regresi liner berganda yang dihasilkan dari table 2 diatas ialah:

$$Y = 43.525 + 5.559$$

$$(AGL) + 0.425(TPAK) + 0.698(HCI)$$

Persamaan tersebut menerangkan bahwasanya:

1. konstanta sebesar 43,525 menunjukkan nilai PE sebesar 43,525 jika variabel independen (AGL, TPAK, dan HCI) konstan (tetap). Atau variabel AGL,

TPAK, dan HCI dengan PE tetap tidak berubah.

2. Koefisien aglomerasi (AGL) (X1) sebesar 5,559 yang berarti jika variabel lain tetap maka PE akan naik sebesar 5,559 setiap kenaikan variabel AGL sebesar 1%.
3. Koefisien Angkatan Kerja (TPAK) (X2) sebesar 0,425 yang berarti PER EKO akan mengalami kenaikan sebesar 0,425 setiap kenaikan variabel AK sebesar 1% dengan ketentuan variabel lainnya tidak berubah.
4. Koefisien Human Capital Investment (HCI) (X3) sebesar 0,698 yang berarti jika variabel lain tetap maka PE akan meningkat sebesar 0,698 untuk setiap kenaikan variabel HCI sebesar 1%.

**Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup> (Square)****Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup> (Square)**

Model	Model Summary		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.023

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel Aglomerasi (AGL) (X1), Angkatan Kerja (TPAK) (X2), dan Human Capital Investment (HCI) (X3) mampu menerangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) Kota Medan sebesar 34,9%. Koefisien determinasi ataupun R square diketahui sebesar 0,349 atau 34,9%.

**Uji F-Statistik****Tabel 4. Hasil Uji F-Statistik**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.100	3	.033	309.749	.009 <sup>b</sup>
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.100	9			

Sumber : SPSS 23

Diketahui F hitung sebesar 309,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 berdasarkan tabel 4. Karena nilai F hitung > F tabel (309,749 > 4,757) dan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 < (0,009 < 0,05) mendukung pernyataan bahwa aglomerasi (AGL) (X1), angkatan kerja (TPAK) (X2), dan investasi modal manusia (HCI) (X3) memberi pengaruh nyata dengan simultan pada pertumbuhan ekonomi Kota Medan (PE) (Y).

## Uji T-Statistik

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	43.525	34.296		2.269	.001
AGL	5.559	5.825	.535	1.954	.007
TPAK	.425	.387	.468	2.099	.014
HCI	.698	.416	1.102	2.679	.044

Sumber : SPSS 23

1. Aglomerasi (AGL) (X1) berpengaruh positif dan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan (PE) Y, sesuai estimasi nilai t hitung AGL (X1) > t tabel (1,954 > 1,833) dan signifikansinya nilai (AGL (X1) < 0,05 < (0,007 < 0,05).
2. Berdasarkan nilai t hitung Angkatan Kerja (TPAK) (X2) > t tabel (2,099 > 1,833) dan nilai signifikansi TPAK (X2) < 0,05 < (0,044 < 0,05), maka dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa TPAK (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan (PE) Y.
3. Dapat disimpulkan bahwa *Human Capital Investment* (HCI) (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Medan (PE) Y berdasarkan nilai t hitung (HCI) (X3) > t tabel (2,679 > 1,833) dan nilai signifikansi HCI (X3) 0,05 < (0,044 < 0,05).

## Pembahasan

## Pengaruh Aglomerasi (AGL) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya koefisien aglomerasi (AGL) pada model persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 5,559, artinya setiap variabel AGL dinaikkan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (PE) akan meningkat. sebesar 5,559, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah dan praktisi selalu mendukung dan mencermati tumbuhnya konsentrasi industri, mengingat aglomerasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan.

Hasil analisis uji t (pengujian parsial) kemudian menunjukkan bahwa AGL mempunyai pengaruh yang baik dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE). Nilai t estimasi sebesar 1,954 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,833 (1,954 > 1,833) dan mempunyai signifikansi sebesar 0,007 lebih rendah dari 0,05 (0,007 < 0,05), menampilkan variabel AGL memiliki pengaruh positif. dan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

(Perwandi 2021), dan agustin (2021) menunjukkan hasil penelitian yang sama. Aglomerasi merupakan konsentrasi industri yang membentuk kebiasaan pembelian agar berdampak pada perekonomian lokal dan sekitarnya.

Studi ini mendukung pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Medan akan meningkat berbanding lurus dengan besarnya aglomerasi. Keadaan dimana terdapat pemusatan aktivitas ekonomi secara spasial pada suatu wilayah atau kawasan tertentu, berdampak pada efisiensi karena letaknya yang berdekatan terkait dengan sebagian kelompok usaha, pekerja, dan konsumen.

(Rahardjo Adisasmita 2014) berpendapat bahwasanya konsep Aglomerasi Industri mempunyai beberapa keunggulan antara lain penghematan skala, penghematan lokasi, dan penghematan urbanisasi, serta bahwa teori Aglomerasi dapat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Akan lebih baik jika penghematan limbah urbanisasi dan deglomerasi membatasi pertumbuhan karena penghematan aglomerasi berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan kota.

## Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Selanjutnya ditemukan koefisien sebesar 0,425 untuk variabel Angkatan Kerja penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa jika faktor-faktor lain tetap maka Pertumbuhan Ekonomi akan tumbuh sebesar 0,425 untuk setiap kenaikan 1% variabel Angkatan Kerja. Angkatan kerja yang terdiri dari mereka yang bekerja maupun yang tidak (menganggur) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan cara meningkatkan faktor-faktor produksi, membuka lapangan kerja, dan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada.

Nilai  $t$  hitung angkatan kerja (TPAK)  $> t$  tabel (2,099  $>$  1,833) dan nilai signifikansi angkatan kerja (TPAK)  $<$  0,05 (0,014  $<$  0,05), berdasarkan hasil analisis uji  $t$  (uji parsial), menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Munthe (2019) dan Melantika Destya Windasari dkk. (2021). Pertumbuhan populasi sangat penting untuk meningkatkan output dan aktivitas ekonomi karena hal ini menciptakan lapangan kerja dengan menarik para pemilik usaha dan pakar lokal.

Karena beberapa faktor, termasuk faktor yang meningkatkan jumlah angkatan kerja, jumlah pekerja secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Produktivitas meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi, sehingga meningkatkan produksi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Human Capital Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan**

Koefisien *Human Capital Investment* sebesar 0,698 yang berarti apabila faktor-faktor lain tetap maka Pertumbuhan Ekonomi akan tumbuh sebesar 0,698 setiap peningkatan 1% pada variabel ini. Ketika suatu daerah berinvestasi pada sumber daya manusianya, atau IPM, hal ini berarti bahwa sumber daya manusianya pengetahuan, kesehatan, dan keterampilan cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan bahwa *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat diambil dari hasil uji  $t$  (uji spasial), nilai  $t$  hitung HCI  $<$   $t$  tabel (2,679  $>$  1,833), dan nilai signifikansi nya (X3)  $<$  0,05 (0,044  $<$  0,05).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Melantika Destya Windasari, Suhesti Ningsih, dan Yuwita Ariessa Pravasanti (2021) dan (Elmariska dan Syahnur 2020) pada topik *human capital*

*investment* / IPM yang mengacu pada situasi dimana suatu daerah mempunyai sumber daya manusia yang cukup. sumber daya dalam hal pengetahuan, kesehatan, dan keterampilan yang dapat mendorong kemajuan ekonomi.

Human capital investment mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena penduduk Kota Medan secara keseluruhan berpendidikan tinggi, hidup dalam komunitas yang berkembang, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan angkatan kerja baru yang memenuhi syarat untuk menciptakan lapangan kerja di wilayah tersebut.

Penduduk Kota Medan dapat memperoleh manfaat dari dampak positif investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut temuan penelitian. Misalnya, masyarakat akan hidup lebih lama karena mereka menjaga kesehatannya, dan standar hidup akan meningkat jika mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan lebih banyak uang. Penting untuk diingat bahwa tujuan akhir dari semua pertumbuhan adalah perubahan positif dalam masyarakat dan pembangunan manusia berkaitan dengan kemajuan ini.

### **Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Aglomerasi industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan**

Ekonomi Islam, menurut Umer Chapra, adalah suatu bidang studi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan seseorang dari distribusi dan alokasi sumber daya langka berdasarkan pada tujuan Maqasid Syariah dengan tidak menghambat hak bebas seseorang, menghasilkan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi, ataupun membuat lemahnya keluarga. dan masyarakat. solidaritas. Ekspansi ekonomi dengan demikian merupakan peristiwa positif bagi Islam. Peningkatan produksi tidak dinilai sebagai pertumbuhan perekonomian. Misalnya, industri manufaktur menghasilkan berbagai barang yang merugikan masyarakat dan berdampak negatif.

Ada proses produksi yang digunakan dalam industri, dan menurut definisi ekonomi, produksi adalah suatu tindakan yang sekaligus memperbaiki masa kini dan masa depan. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa produksi adalah kegiatan manusia yang bersumber dari fitrah dasar manusia. Karena manusia adalah makhluk pasar yang selalu berusaha bertahan hidup dan mengikuti berbagai cara untuk memperoleh sarana penghidupan. Keuntungan dari aglomerasi adalah suatu penghematan. Di dalam al Quran surah Al Isra ayat 27 yang mengandung makna tidak boros adalah salah satu ide dasar konsumerisme. Islam mengajarkan bahwa konsumen muslim menghargai kesederhanaan dalam konsumsinya, menasihati konsumen untuk membatasi konsumsinya pada tingkat minimum (standar) untuk mengendalikan nafsu makan yang berlebihan. Konsumsi berlebihan merupakan tindakan yang keras karena menyaia-nyiakakan sumber daya. Islam menganjurkan konsumsi yang moderat tidak terlalu berhemat atau boros.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa dengan menghasilkan nilai tertentu sebagai hasil kerja, kerja mengaktualisasikan peran kekhalifahan manusia. Tenaga kerja saat ini didefinisikan secara luas sebagai mereka yang melakukan aktivitas kerja. Ungkapan “tenaga kerja” lebih tepat diterjemahkan sebagai “sumber daya manusia”, yang mencakup seluruh sifat atau keterampilan yang dimiliki seseorang dan dapat berkontribusi pada proses produksi produk dan jasa. Tidak jauh berbeda dengan Ibn Khaldun, Imam As Syaibini menegaskan bahwa kerja yang merupakan komponen utama produksi dan komponen penting dalam eksistensi karena memfasilitasi praktik ibadah kepada Allah. Bagi mereka yang sukses bahkan mempunyai kejayaan tersendiri, kerja dan jerih payah diwajibkan oleh Islam dan disebutkan dalam Al-Qur’an. Firman Allah di surah An-Najm ayat 39.

Masyarakat adalah target dan tujuan pembangunan, akan sulit untuk mencapai tujuan dasar pembangunan ekonomi Islam jika masyarakat tidak cukup terlatih untuk memberikan kontribusi positif terhadap proses pembangunan. Hasan Langgulung

memandang potensi yang dimiliki manusia sebagai anugerah Tuhan yang sangat berarti baginya untuk menunaikan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi. Manusia tidak dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai khalifah atau menunaikan kewajibannya jika ia tidak memiliki keterampilan tersebut dan tidak mengembangkannya sebagai suatu sifat yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Hal ini menandakan bahwa ia dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya sebagai khalifah jika kualitas sumber daya manusianya tinggi. Tentu saja kualitas sumber daya manusia tidak hanya memadai untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk tumbuhnya kualitas spiritual, yaitu keimanan dan ketakwaan (imtaq)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas di atas, aglomerasi, tenaga kerja, dan investasi sumber daya manusia mempunyai dampak yang baik dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Kota Medan. Aglomerasi sangat penting karena mengkonsentrasikan industri, sehingga mendorong pertumbuhan pasar tenaga kerja, memudahkan masyarakat mengakses pasar, dan mendorong berkembangnya sektor publik dan swasta, yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan penduduk dan bisnis kota Medan. Angkatan kerja yang jumlahnya cukup stabil dan meningkat seiring waktu berkontribusi pada peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya meningkatkan output ekonomi.

Sementara itu, human capital investment memainkan peran kunci dengan masyarakat Kota Medan yang memiliki pengetahuan tinggi, kesehatan yang baik, dan keterampilan yang menciptakan tenaga kerja berkualifikasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di wilayah tersebut. Strategi ini konsisten dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yang mengedepankan kolaborasi dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Aglomerasi adalah salah satu prinsip tersebut. Menurut keyakinan keadilan sosial Islam, tenaga

kerja yang kompeten mempunyai pengaruh yang baik dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk membangun landasan ekonomi yang berkelanjutan, *human capital investment* yang menyoroti pentingnya pendanaan halal dan etis mengembangkan kemampuan yang konsisten dengan prinsip moral ekonomi Islam. Oleh karena itu, penggabungan unsur-unsur tersebut ke dalam pertumbuhan ekonomi Kota Medan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, yang mengedepankan kesejahteraan, keberlanjutan, dan kemurnian moral.

#### Daftar Pustaka

- Agustin, Endri. (2019). Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Pekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 3 (1):220–35.
- Barthos, Basir. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Bumi Aksara.
- Becker, Gary S. (1962). *This PDF Is a Selection from a Published Volume from the National Bureau of Economic Research Volume Title: Investment in Human Beings Volume Author / Editor: Universities-National Bureau Committee for Economic Research Volume Publisher: The Journal of*. Vol. 5.
- Dalimunthe, Abd Halim, and Imsar Imsar. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (I-HdI) Di Indonesia. *Cakrawala Repository IMWI* 6(1):118–32.
- Daulay, Aqwa Naser. (2018). Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Proinsi Di Sumatera.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Elmariska, Yuliara, and Sofyan Syahnur. (2020). Pengaruh Aglomerasi, Investasi, Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 5(3):184–92.
- Esmara, Hendra. (1987). *Teori Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan: Kumpulan Esei Untuk Menghormati Sumitro Djojohadikusumo*. edited by H. Esmara. Jakarta: Gramedia.
- Gunarto, Ilham Ariviandi et al. (2020). “Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia.” 2(1):129–41.
- Harahap, Debby Nadilla et al. (2021). “Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Pneyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harahap, Rahmat Daim et al. (2019). “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening.” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* Volume 5 N(e-ISSN : 2549–9270):Hal 247-260.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Illona, Adinda Tita. (2018). “Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018.”
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2012). *Ekonomika Aglomerasi, Dinamika Dan Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Kurniawati, Vina et al. (2018). Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lumajang *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 18(1):53–67.
- Lubis, Ibrahim. (1994). *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Maryam Siregar, Yuni, and Zuhrinal M. Nawawi. 2022. "Analisis Data Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan Tahun 2019-2020." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4(1):67-73. doi: 10.47467/elmal.v4i1.1291.
- Melantika Destya Windasari et al. (2021). Pengaruh Aglomerasi, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22(1):387-94.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. (2020). *Economic Development*. Pearson Education.
- Moha, S. F., Canon, S., & Dai, S. I. S. (2021). "Influence of Industrial Agglomeration, Labor, and Happy Levels on Economic Growth." *European Journal of Research Development and Sustainability* (2(12)):178-82.
- Munthe, Mario Nicolas. (2019). Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 163-79. doi: 10.54367/jmb.v18i2.428.
- Muttaqin, Rizal. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1(2):h. 117-122.
- Noviarita, Heni et al. (2021). Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1):302. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1574.
- Perwandi, Ongki. (2021). Pengaruh Industri Kecil Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." Universitas Bangka Belitung.
- Pradana, Dicky Angga Nugraha, and Dwi Susilowati. (2022). Analisis Pengaruh ADD, IPM, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6(2):304-13. doi: 10.22219/jie.v6i2.20631.
- Pratama, Putri. (2018). "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2(1):101-8.
- Qardhawi, Yusuf. (1997). *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahardjo Adisasmita. (2014). *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. GrahaM Ilmu.
- Sbergami, Federica. (2002). "Agglomeration and Economic Growth: Some Puzzles." *HEI Working Paper* (2):1-34.
- Soemitra, Andri et al. (2020). "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(4):157-72.
- Tambunan, Khairina et al. (2019). "Analisis Kointegrasi Zakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2(2):249. doi: 10.21043/aktsar.v2i2.6066.